

Analisis Pengaruh Pembayaran Pajak Melalui Aplikasi Signal, Pembayaran Online Lainnya, dan Layanan Night Drivethru Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di KPPD Kabupaten Sleman

Rizka Angga Nuary¹, Sulastiningsih²

^{1,2}STIE Widya Wiwaha

nuaryzkangga@gmail.com¹

ABSTRACT

The Sleman Regency KPPD offers many types of services to the community in order to maximize tax revenue. There are three types of services that are interesting to study. The first is the SIGNAL application, which is an official digital application developed in collaboration with the Indonesian National Police Traffic Corps that provides online vehicle tax (PKB) payments and annual vehicle registration (STNK) approvals with identity verification (NIK/face) and electronic document output (e-TBPKP) and document delivery options. Second, other online applications, such as marketplaces/modern retail ecosystems and digital wallets that facilitate PKB payments based on payment codes/virtual accounts, which in practice still require validation at the counter. And the third is the Night Drivethru service, an afternoon-evening service (4:00 p.m. to 7:30 p.m. WIB) at the Sleman Regency KPPD that allows taxpayers to pay without getting out of their vehicles through a simplified process. These three types of services will be the subject of this study. This study analyzes the impact of these three payment services on Motor Vehicle Tax (PKB) revenue at the Sleman Regency Tax Office. The approach used is quantitative with multiple linear regression, preceded by descriptive statistics and classical assumption tests; all processing is done using IBM SPSS Statistics. The simultaneous test results show a significant model ($F = 14.239$; $df = 3.36$; $p < 0.001$) with adequate explanatory power (Adjusted $R^2 = 0.505$). Partially, Night Drivethru has a positive and significant effect on acceptance ($B = 6,163,346$; $t = 4.415$; $p = 0.000$), while Other Online Applications and SIGNAL Applications are not significant. These findings indicate that the ease of access to services outside working hours, as facilitated by Night Drivethru, is the most consistent driver of revenue, while digital services require further optimization so that their contribution to revenue becomes more apparent.

Keywords : Motor Vehicle Tax, SIGNAL, online payment, Night Drive-Thru, multiple linear regression, Sleman Tax Office.

ABSTRAK

KPPD Kabupaten Sleman mempunyai banyak jenis layanan kepada masyarakat guna memaksimalkan penpenerimaan pajak. Ada 3 (tiga) jenis layanan yang menarik untuk diteliti, yang pertama yaitu Aplikasi SIGNAL, yakni aplikasi digital resmi kolaborasi dengan Korlantas POLRI yang menyediakan pembayaran PKB dan pengesahan STNK tahunan secara daring dengan verifikasi identitas (NIK/wajah) serta keluaran dokumen elektronik (e-TBPKP) dan opsi pengiriman dokumen. Kedua, Aplikasi Online lainnya, yaitu ekosistem seperti marketplace/ritel modern dan dompet digital yang memfasilitasi pembayaran PKB berbasis kode bayar/virtual account dan dalam praktiknya tetap memerlukan pengesahan di loket. Dan yang ketiga yaitu layanan *Night Drivethru*, layanan lantatur sore-malam (16.00-19.30 WIB) di KPPD Kabupaten Sleman yang memungkinkan wajib pajak membayar tanpa turun dari kendaraan dengan proses ringkas. Ketiga jenis layanan inilah yang nantinya akan dilakukan penelitian. Penelitian ini menganalisis pengaruh tiga layanan pembayaran tersebut terhadap penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di KPPD Kabupaten Sleman. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan regresi linier berganda, diawali statistik deskriptif dan uji asumsi klasik; seluruh pengolahan dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics. Hasil uji simultan menunjukkan model signifikan ($F = 14,239$; $df = 3,36$; $p < 0,001$) dengan

kemampuan jelaskan yang memadai (Adjusted $R^2 = 0,505$). Secara parsial, *Night Drivethru* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan ($B = 6.163.346$; $t = 4,415$; $p = 0,000$), sedangkan Aplikasi Online Lainnya dan Aplikasi SIGNAL tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses layanan di luar jam kerja, sebagaimana difasilitasi *Night Drivethru*, merupakan pendorong penerimaan yang paling konsisten, sementara layanan digital memerlukan optimalisasi lebih lanjut agar kontribusinya terhadap rupiah penerimaan semakin nyata.

Kata kunci : Pajak Kendaraan Bermotor, SIGNAL, pembayaran online, *Night Drivethru*, regresi linier berganda, KPPD Sleman.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang masih mengandalkan sektor pajak sebagai sumber utama penerimaan negara. Dasar pengaturan mengenai pajak tercantum dalam Pasal 23A UUD 1945, yang menyatakan bahwa pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk kepentingan negara harus diatur melalui Undang-Undang. Ketentuan ini kemudian diperjelas dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (UU HKPD), yang menggantikan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009. Selain pemerintah pusat, pemerintah daerah sebagai pelaksana daerah otonom juga menggunakan peraturan ini untuk mengatur alokasi sumber daya secara efektif dan efisien.

Menurut UU HKPD, Pendapatan Asli Daerah (PAD) diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah sesuai ketentuan hukum. Pemerintah provinsi, sebagai salah satu pelaku otonom, memiliki hak untuk memungut enam objek pajak, termasuk Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) sebagaimana tercantum dalam Pasal 4 ayat (1) huruf (a).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), fungsi pemungutan PKB dilaksanakan oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset (BPKA) melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang disebut Kantor Pelayanan Pajak Daerah (KPPD). Terdapat lima UPT yang dibentuk di masing-masing kota dan kabupaten untuk menangani operasional pemungutan PKB, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), Pajak Air Permukaan, retribusi, dan sumber PAD lainnya yang sah.

Berdasarkan instruksi bersama dari MENHANKAM/Menteri Dalam Negeri dan Menteri Keuangan tahun 1999, pemungutan PKB dilaksanakan melalui Sistem Administrasi Manunggal di Bawah Satu Atap (SAMSAT) bekerja sama dengan Kepolisian Republik Indonesia dan PT. Jasa Raharja (Persero). Pemungutan PKB dilakukan bersamaan dengan penerbitan Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (STNK), Surat Tanda Coba Kendaraan Bermotor (STCK), Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (TNKB), pemungutan BBNKB, dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ).

Proses administrasi SAMSAT mengalami perkembangan dari sistem tradisional berbasis mesin ketik menjadi sistem komputerisasi yang mengikuti perkembangan teknologi informasi. Sejak tahun 2000, teknologi berkembang pesat hingga sekarang memasuki era pembayaran online. Samsat juga mengadopsi pembayaran jenis ini melalui pengembangan aplikasi dan opsi pembayaran online.

Kepolisian Republik Indonesia meluncurkan layanan Samsat Online Nasional (SAMOLNAS) yang mendukung pembayaran online pada tahun 2019 hingga 2020, kemudian digantikan oleh Samsat Digital Nasional (SIGNAL) pada pertengahan 2021. Selain itu, Pemerintah Daerah DIY bekerja sama dengan Gojek, Tokopedia, dan Indomaret untuk mendukung kemudahan pemungutan PKB, yang sistem dan regulasinya sedikit berbeda dari SIGNAL namun tetap mendukung pembayaran online.

KPPD Kabupaten Sleman juga melakukan peningkatan dalam pembayaran offline melalui layanan Tebar Salam (Terima Bayar sampai Malam) yang berlokasi di Kantor SAMSAT Pembantu Maguwoharjo dan layanan *Night Drivethru* yang berlokasi di loket lantatur SAMSAT Sleman. Kedua layanan tersebut mulai dapat melayani pembayaran pajak pada pukul 16.00 hingga 19.30 WIB yang diharapkan dapat memudahkan wajib pajak dalam pembayaran pajak dan meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Penerimaan PKB di KPPD Kabupaten Sleman dalam 5 tahun terakhir secara umum menunjukkan pertumbuhan yang stagnan, meskipun pada awal periode 2021 mengalami penurunan. Total unit kendaraan yang membayar pajak meningkat 8,47% dari 2020 hingga 2024, sedangkan penerimaan PKB tumbuh lebih besar yaitu 27,7% dalam periode yang sama. Dengan demikian, PKB terbukti menjadi salah satu sumber penerimaan penting bagi daerah yang terus mengalami pertumbuhan positif dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut terkait pengaruh pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Aplikasi SIGNAL, pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Aplikasi Online Lainnya, dan pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui layanan *Night Drivethru* terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di KPPD Kabupaten Sleman.

TINJAUAN LITERATUR

1. Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan kontribusi wajib yang dikenakan kepada masyarakat oleh pemerintah daerah berdasarkan undang-undang, tanpa adanya imbalan langsung, dan digunakan untuk membiayai berbagai kepentingan daerah guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Pajak daerah diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk memungut pajak guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Pajak Kendaraan Bermotor

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah pajak yang dikenakan atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), PKB diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) DIY Nomor 11 Tahun 2023 tentang Pajak dan Retribusi Daerah.

3. Layanan Pembayaran PKB di KPPD DIY di Kabupaten Sleman

Setiap pemilik kendaraan bermotor memiliki kewajiban untuk membayar pajak kendaraan bermotor. Pajak yang dibayarkan merupakan bentuk partisipasi dalam mendukung pembangunan daerah. Dana yang diperoleh dari pajak kendaraan bermotor dikelola oleh pemerintah provinsi dan dialokasikan untuk pembangunan serta pemeliharaan infrastruktur jalan, termasuk fasilitas umum lainnya yang menjadi tanggung

jawab pemerintah daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Daerah (KPPD) Daerah Istimewa Yogyakarta yang berlokasi di Kabupaten Sleman. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, KPPD merupakan unit pelaksana teknis (UPT) di bawah Pemda DIY yang bertugas melayani masyarakat dalam urusan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB). Di seluruh wilayah Pemda DIY, terdapat lima kantor KPPD yang tersebar di setiap kabupaten dan kota. Penulis memilih KPPD yang berada di Kabupaten Sleman sebagai lokasi penelitian karena akses terhadap data di KPPD Kabupaten Sleman ini dinilai lebih lengkap dan mudah dijangkau.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data time series penerimaan bulanan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Kantor Pelayanan Pajak Daerah (KPPD) Kabupaten Sleman selama periode September 2021 hingga Desember 2024. Total terdapat 40 data sampel, dengan rincian 4 sampel pada tahun 2021 dan masing-masing 12 sampel pada tahun 2022, 2023, dan 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengevaluasi sejauh mana tiga layanan pembayaran yaitu Aplikasi SIGNAL, Aplikasi Online lainnya, dan *Night Drivethru* berkaitan dengan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) pada KPPD Kabupaten Sleman. Pendekatan yang dipakai adalah regresi linier berganda; sebelum pemodelan dilakukan, data terlebih dahulu diringkas melalui statistik deskriptif dan diuji prasyaratnya dengan uji asumsi klasik. Seluruh perhitungan dan output numerik diperoleh menggunakan IBM SPSS Statistics. Berikut adalah data yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 1. Laporan Bulanan KPPD Kabupaten Sleman

No	Tahun	Bulan	Unit pembayaran PKB melalui Aplikasi SIGNAL	Unit pembayaran PKB melalui Aplikasi Online Lainnya	Unit pembayaran PKB melalui layanan <i>Night Drivethru</i>	Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di KPPD Kabupaten Sleman
1	2021	SEP	1	228	0	Rp31,193,563,100
2		OKT	17	189	749	Rp30,751,769,400
3		NOV	85	188	885	Rp32,485,188,900
4		DES	103	263	1272	Rp44,629,222,300
5	2022	JAN	71	227	969	Rp35,550,583,900
6		FEB	68	152	915	Rp29,628,025,100
7		MAR	138	196	950	Rp35,757,329,400
8		APR	108	230	28	Rp32,055,742,300

Economic Reviews Journal

Volume 4 Nomor 4 (2025) 1897 – 1912 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v4i4.915

9		MEI	101	354	672	Rp28,089,865,200
10		JUN	153	293	767	Rp32,911,646,800
11		JUL	182	410	871	Rp33,891,228,900
12		AGU	180	397	1119	Rp38,638,434,700
13		SEP	229	385	1197	Rp36,894,859,200
14		OKT	204	425	1456	Rp38,663,418,200
15		NOV	184	498	1552	Rp43,943,054,000
16		DES	152	415	1355	Rp36,987,162,500
17	2023	JAN	235	517	1433	Rp39,881,833,000
18		FEB	145	504	1168	Rp33,814,977,500
19		MAR	298	568	1148	Rp36,290,087,500
20		APR	215	502	131	Rp28,895,842,700
21		MEI	256	554	1029	Rp34,766,597,800
22		JUN	255	578	1051	Rp31,361,109,200
23		JUL	366	800	1176	Rp37,391,067,000
24		AGU	403	879	1465	Rp37,839,693,400
25		SEP	390	802	1746	Rp43,829,389,700
26		OKT	368	874	1731	Rp36,769,462,900
27		NOV	380	790	1841	Rp35,089,909,600
28		DES	293	746	1594	Rp36,114,056,400
29	2024	JAN	443	879	1659	Rp41,146,634,500
30		FEB	448	806	1556	Rp34,648,880,400
31		MAR	482	939	615	Rp37,146,033,500
32		APR	456	841	627	Rp31,046,623,300
33		MEI	503	830	1304	Rp35,606,207,300
34		JUN	417	526	1352	Rp33,445,398,900
35		JUL	533	822	1549	Rp39,439,483,100
36		AGU	494	1428	2120	Rp49,525,886,900
37		SEP	535	1324	1486	Rp36,500,414,100
38		OKT	519	1362	1977	Rp38,872,406,600
39		NOV	483	1121	1742	Rp36,694,161,700
40		DES	514	1642	1896	Rp45,958,517,500

Sumber : Hasil olah data 2025

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Perhitungan Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIGNAL	40	1	535	285.18	164.624
Aplikasi Online Lainnya	40	152	1642	637.10	372.038
Night Drivethru	40	0	2120	1203.83	507.772

Economic Reviews Journal

Volume 4 Nomor 4 (2025) 1897 – 1912 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v4i4.915

Penerimaan PKB Sleman	40	28089865200	49525886900	36353644210.00	4722085858.602
-----------------------	----	-------------	-------------	----------------	----------------

Sumber: Hasil olah data 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada data yang telah diolah, dapat disampaikan beberapa poin penting. Variabel pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui aplikasi SIGNAL memiliki jumlah sampel 40 dengan nilai minimum 1 transaksi dan maksimum 535 transaksi, serta rata-rata sebesar 285,18 dan standar deviasi 164,62. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan SIGNAL cenderung masih terbatas, dengan variasi yang cukup besar antar periode. Sementara itu, pembayaran melalui aplikasi online lainnya tercatat dengan nilai minimum 152 dan maksimum 1.642, rata-rata 637,10, serta standar deviasi 372,04. Angka ini memperlihatkan bahwa layanan pembayaran online selain SIGNAL relatif lebih banyak digunakan dan variasinya lebih tinggi dibandingkan SIGNAL.

Untuk variabel pembayaran melalui layanan *Night Drivethru*, diperoleh nilai minimum 0 dan maksimum 2.120 transaksi, dengan rata-rata sebesar 1.203,83 dan standar deviasi 507,77. Data ini menandakan bahwa layanan *Night Drivethru* menjadi salah satu layanan yang paling banyak dimanfaatkan wajib pajak, dengan penyebaran data yang juga cukup lebar, sehingga tingkat penggunaannya sangat bervariasi antar periode. Sedangkan variabel penerimaan pajak kendaraan bermotor tercatat memiliki nilai minimum Rp28,08 miliar dan maksimum Rp49,52 miliar, dengan rata-rata Rp36,35 miliar dan standar deviasi Rp4,72 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan pajak setiap periode relatif stabil meskipun terdapat fluktuasi, dengan kecenderungan berada pada kisaran Rp30-40 miliar.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000032	
	Std. Deviation	3193378688.09178000	
Most Extreme Differences	Absolute	0.101	
	Positive	0.101	
	Negative	-0.048	
Test Statistic		0.101	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0.377
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.364
		Upper Bound	0.389

Sumber : Hasil Olah data 2025

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada residual regresi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200. Nilai ini lebih besar daripada batas signifikansi 0,05, sehingga

dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, model regresi yang digunakan sudah sesuai dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi berikutnya. Artinya, tidak terdapat perbedaan signifikan antara distribusi residual dengan distribusi normal teoretis, sehingga hasil uji hipotesis nantinya dapat diinterpretasikan secara valid.

Uji Linearitas

1) Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor melalui Aplikasi SIGNAL

Tabel 4. Uji Linearitas Pembayaran PKB Aplikasi SIGNAL - Penerimaan PKB KPPD Kab. Sleman

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penerimaan PKB Sleman * Aplikasi SIGNAL	Between Groups	(Combined)	2.07E+20	9	2.30E+19	1.041	0.432
		Linearity	1.45E+20	1	1.45E+20	6.586	0.016
		Deviation from Linearity	6.14E+19	8	7.68E+18	0.347	0.940
	Within Groups		6.63E+20	30	2.21E+19		
	Total		8.70E+20	39			

Sumber: Hasil Olah data 2025

Pada variabel Pembayaran Pajak melalui Aplikasi SIGNAL, baris *Linearity* menunjukkan F hitung = 6,586 dengan $df(1; 30)$. Nilai F tabel $F_{0,05}(1;30) = 4,17$, sehingga $6,586 > 4,17$; komponen linear signifikan (sejalan dengan $Sig. = 0,016 < 0,05$). Baris *Deviation from Linearity* memberi F hitung = 0,347 dengan $df(8; 30)$ dan F tabel $F_{0,05}(8;30) = 2,27$; karena $0,347 < 2,27$, tidak ada penyimpangan linearitas ($Sig. = 0,940 > 0,05$). Jadi, hubungan Pembayaran Pajak melalui Aplikasi SIGNAL dengan Penerimaan PKB di KPPD Kabupaten Sleman linear dan signifikan.

2) Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor melalui Aplikasi Online Lainnya

Tabel 5. Uji Linearitas Pembayaran PKB Aplikasi Online Lainnya - Penerimaan PKB KPPD Kab. Sleman

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penerimaan PKB Sleman * Aplikasi	Between Groups	(Combined)	8.64E+20	38	2.27E+19	4.159	0.373
		Linearity	2.47E+20	1	2.47E+20	45.165	0.094

Online Lainnya		Deviation from Linearity	6.17E+20	37	1.67E+19	3.051	0.430
	Within Groups		5.47E+18	1	5.47E+18		
	Total		8.70E+20	39			

Sumber: Hasil olah data 2025

Pada variabel Pembayaran Pajak melalui Aplikasi Online Lainnya, baris *Linearity* memberikan F hitung = 45,165 dengan $df(1; 1)$. Pada derajat bebas ini, F tabel $F_{0,05}(1;1) = 161,45$ sehingga $45,165 < 161,45$; komponen linear belum signifikan ($Sig. = 0,094 > 0,05$). Sementara *Deviation from Linearity* menunjukkan F hitung = 3,051 dengan $df(37; 1)$; pada kondisi df error yang sangat kecil, F tabel menjadi sangat besar, sehingga $3,051 < F$ tabel ($Sig. = 0,430 > 0,05$). Artinya, tidak ada deviasi dari garis lurus, namun kekuatan hubungan linear relatif lemah pada taraf 5%.

3) Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor melalui Layanan *Night Drivethru*

Tabel 1 Uji Linearitas Pembayaran PKB *Night Drivethru* - Penerimaan PKB KPPD Kab. Sleman

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penerimaan PKB Sleman * <i>Night Drivethru</i>	Between Groups	(Combined)	6.24E+20	16	3.90E+19	3.661	0.002
		Linearity	4.50E+20	1	4.50E+20	42.248	0.000
		Deviation from Linearity	1.74E+20	15	1.16E+19	1.088	0.416
	Within Groups		2.45E+20	23	1.07E+19		
	Total		8.70E+20	39			

Sumber: Hasil olah data 2025

Pada variabel Pembayaran Pajak melalui Layanan *Night Drivethru*, untuk *Linearity*, F hitung = 42,248 dengan $df(1; 23)$. Nilai F tabel $F_{0,05}(1;23) = 4,28$ sehingga $42,248 > 4,28$; komponen linear sangat signifikan ($Sig. = 0,000$). Pada *Deviation from Linearity*, F hitung = 1,088 dengan $df(15; 23)$ dan F tabel $F_{0,05}(15;23) = 2,28$; karena $1,088 < 2,28$, tidak ada deviasi ($Sig. = 0,416 > 0,05$). Maka, hubungan Pembayaran Pajak melalui Layanan *Night Drivethru* dengan Penerimaan PKB di KPPD Kabupaten Sleman jelas linear dan kuat.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas -VIF

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	28459718961.365	1380496325.639		20.616	0.000		

Aplikasi SIGNAL	-9673735.665	7341295.175	-0.337	-1.318	0.196	0.194	5.156
Aplikasi Online Lainnya	5074623.428	3386134.364	0.400	1.499	0.143	0.178	5.603
<i>Night Drivethru</i>	6163346.193	1396115.390	0.663	4.415	0.000	0.564	1.774

Sumber : Hasil Olah data 2025

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF untuk Pembayaran Pajak melalui Aplikasi SIGNAL = 5,156 (Tolerance 0,194), Pembayaran Pajak melalui Aplikasi Online Lainnya = 5,603 (Tolerance 0,178), dan Pembayaran Pajak melalui Layanan *Night Drivethru* = 1,774 (Tolerance 0,564). Seluruh nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak ada multikolinieritas yang bermasalah dalam model variabel bebas masih layak dipakai bersamaan pada regresi. Namun, VIF pada Pembayaran Pajak melalui Aplikasi SIGNAL dan Pembayaran Pajak melalui Aplikasi Online Lainnya yang berada di kisaran =5-6 mengindikasikan korelasi sedang antar-prediktor, sedangkan *Night Drivethru* relatif aman.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1644805100.012	738198287.062		2.228	0.032
Aplikasi SIGNAL	-5906043.725	3925639.947	-0.534	-1.504	0.141
Aplikasi Online Lainnya	2025183.909	1810681.087	0.414	1.118	0.271
<i>Night Drivethru</i>	1113025.750	746550.331	0.310	1.491	0.145

Sumber : Hasil olah data 2025

Berdasarkan hasil Uji Glejser pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel independen—yaitu Pembayaran Pajak melalui Aplikasi SIGNAL (Sig. = 0,141), Pembayaran Pajak melalui Aplikasi Online Lainnya (Sig. = 0,271), dan Pembayaran Pajak melalui Layanan *Night Drivethru* (Sig. = 0,145)—memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai residual absolut. Dengan kata lain, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Kondisi ini menegaskan bahwa varian residual bersifat homogen (konstan) pada seluruh nilai prediksi, sehingga model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik

homoskedastisitas. Dengan demikian, hasil estimasi regresi dapat dianggap valid dan dapat digunakan lebih lanjut dalam pengujian hipotesis.

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Uji Autokorelasi – Durbin-Watson

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.737 ^a	0.543	0.505	3323773919.210	2.199

Sumber: Hasil olah data 2025

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai Durbin-Watson (DW) = 2,199. Nilai ini berada di kisaran angka 1,5 hingga 2,5, yang merupakan rentang umum untuk menyatakan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi. Dengan kata lain, residual pada periode pengamatan saat ini tidak berkorelasi dengan residual pada periode sebelumnya.

Kondisi ini penting karena ketiadaan autokorelasi memastikan bahwa model regresi menghasilkan estimasi yang efisien dan tidak bias akibat pola berulang dalam error. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa perlu dilakukan penyesuaian tambahan terkait autokorelasi.

Uji Regresi linear Berganda

Tabel 10. Coefficients - Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28459718961.365	1380496325.639		20.616	0.000
SIGNAL	-9673735.665	7341295.175	-0.337	-1.318	0.196
Aplikasi Online Lainnya	5074623.428	3386134.364	0.400	1.499	0.143
Night Drivethru	6163346.193	1396115.390	0.663	4.415	0.000

Sumber : Hasil olah data 2025

Dari tabel koefisien terlihat bahwa Pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Layanan *Night Drivethru* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan ($B = 6.163.346$, $t = 4,415$; $Sig = 0,000$). Artinya, setelah variabel lain dikendalikan, setiap tambahan 1 transaksi *Night Drivethru* berkaitan dengan kenaikan penerimaan sekitar Rp6,16 juta. Pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Aplikasi Online lainnya (X_2) berpengaruh positif namun belum signifikan pada $\alpha = 5\%$ ($B = 5.074.623$; $t = 1,499$; $Sig = 0,143$), sehingga peningkatannya belum cukup kuat secara statistik. Pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Aplikasi SIGNAL (X_1) bernilai negatif dan tidak signifikan ($B = -9.673.736$; $t = -1,318$; $Sig = 0,196$). Arah negatif yang tidak signifikan ini dapat terjadi

karena tumpang tindih dengan pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Aplikasi Online lainnya (multikolinearitas sedang) atau pola substitusi antar-layanan, sehingga koefisien parsialnya melemah. Koefisien beta terstandar menegaskan urutan kekuatan pengaruh: Pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Layanan *Night Drivethru* ($\beta = 0,663$) terbesar, diikuti Pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Aplikasi Online lainnya ($\beta = 0,400$), lalu Pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Aplikasi SIGNAL ($\beta = -0,337$).

Hasil persamaan regresi linear berganda untuk analisis pengaruh pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Aplikasi SIGNAL (X_1), Pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Aplikasi Online lainnya (X_2), dan Pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Layanan *Night Drivethru* (X_3) terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di KPPD Kabupaten Sleman (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = 28,459,718,961.365 - 9,673,735.665X_1 + 5,074,623.428X_2 + 6,163,346.193X_3$$

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah pengujian pengaruh secara terpisah dari masing-masing variabel bebas menggunakan uji t dan pengujian pengaruh secara simultan dari ketiga variabel bebas menggunakan uji F dan uji R^2 .

Uji T

Tabel 11. Coefficients - Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28459718961.365	1380496325.639		20.616	0.000
SIGNAL	-9673735.665	7341295.175	-0.337	-1.318	0.196
Aplikasi Online Lainnya	5074623.428	3386134.364	0.400	1.499	0.143
<i>Night Drivethru</i>	6163346.193	1396115.390	0.663	4.415	0.000

Sumber: Hasil olah data 2025

Terdapat 3 hipotesis pada penelitian ini, yaitu H1: Pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Aplikasi SIGNAL berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di KPPD Kabupaten Sleman, H2: Pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Aplikasi Online Lainnya berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di KPPD Kabupaten Sleman, dan H3: Pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui layanan *Night Drivethru* berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di KPPD Kabupaten Sleman.

Pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Aplikasi SIGNAL (H1). Koefisien SIGNAL bernilai negatif ($B = -9.673.736$) dengan $t = -1,318$ dan $Sig = 0,196$ ($> 0,05$). Artinya, setelah pengaruh layanan lain dikendalikan, perubahan jumlah transaksi lewat SIGNAL

tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PKB. Karena arah koefisien juga tidak positif dan nilai p melebihi 0,05, H1 tidak terbukti/ditolak pada taraf kepercayaan 95%.

Pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Aplikasi Online lainnya (H2). Koefisien variabel ini positif ($B = 5.074.623$) namun $t = 1,499$ dengan $Sig = 0,143 (> 0,05)$. Dengan demikian, secara parsial peningkatan transaksi melalui Aplikasi Online lainnya belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan PKB. Arah pengaruh sudah sesuai hipotesis (positif), tetapi karena tidak signifikan, H2 tidak terbukti.

Pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui layanan *Night Drivethru* (H3). Koefisien *Night Drivethru* positif ($B = 6.163.346$) dengan $t = 4,415$ dan $Sig = 0,000 (< 0,05)$. Ini berarti setiap tambahan 1 transaksi *Night Drivethru* berkorelasi dengan kenaikan penerimaan sekitar Rp6,16 juta, dan pengaruhnya signifikan secara statistik. Oleh karena itu, H3 diterima: Pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui layanan *Night Drivethru* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan PKB di KPPD Kabupaten Sleman.

Uji F

Tabel 12. ANOVA Table – Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.72E+20	3	1.57E+20	14.239	<.001
Residual	3.98E+20	36	1.10E+19		
Total	8.70E+20	39			

Sumber : Hasil Olah data 2025

Berdasarkan tabel ANOVA, uji F untuk kelayakan model memberikan F hitung = 14,239 dengan derajat bebas(df) (3; 36) dan $Sig. < 0,001$. Nilai p(sig.) yang jauh di bawah 0,05 (bahkan di bawah 0,01) menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel bebas yaitu pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Aplikasi SIGNAL, pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Aplikasi Online lainnya, dan pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Layanan *Night Drivethru* berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di KPPD Kabupaten Sleman. Dengan kata lain, setidaknya ada satu koefisien regresi yang tidak sama dengan nol sehingga model regresi linear berganda layak digunakan. Ini konsisten dengan proporsi varian yang dijelaskan oleh model: $SSR = 4,72 \times 10^{20}$ dari $SST = 8,70 \times 10^{20}$ ($= R^2 0,543$, Adjusted $R^2 0,505$), yang berarti sekitar 54,3% variasi penerimaan PKB dapat dijelaskan oleh ketiga prediktor tersebut, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Jika dibandingkan dengan F tabel pada $\alpha = 0,05$ untuk df (3;36) ($= 2,87$), maka $14,239 \gg 2,87$, sehingga kesimpulan signifikansi model semakin kuat.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 13. Model Summary – Uji R2

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
---	----------	-------------------	----------------------------

.737	0.543	0.505	3323773919.210
------	-------	-------	----------------

Sumber : Hasil olah data 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square = 0,543 berarti sekitar 54,3% variasi Penerimaan PKB di KPPD Kabupaten Sleman dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh tiga prediktor (pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Aplikasi SIGNAL, pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Aplikasi Online lainnya, dan pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Layanan *Night Drivethru*). Uji R² pada penelitian ini menghasilkan nilai pengaruh yang cukup signifikan dari ketiga variabel bebas terhadap variabel tergantung.

PEMBAHASAN

Pengaruh pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Aplikasi SIGNAL terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di KPPD Kabupaten Sleman

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembayaran pajak melalui Aplikasi SIGNAL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan PKB di KPPD Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil uji t, koefisien untuk variabel Aplikasi SIGNAL adalah $B = -9.673.736$, dengan nilai $t = -1,318$ dan $Sig = 0,196$ (lebih besar dari 0,05), yang berarti bahwa peningkatan transaksi melalui Aplikasi SIGNAL tidak berhubungan secara statistik dengan kenaikan penerimaan pajak kendaraan bermotor di KPPD Kabupaten Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi ini digunakan, pengaruhnya terhadap penerimaan tidak cukup signifikan, yang mungkin disebabkan oleh adopsi yang masih terbatas atau rendahnya partisipasi pengguna.

Temuan ini sejalan dengan Aji, Wardani, & Wulandari (2021) yang menemukan bahwa e-Samsat dan akses informasi justru berdampak negatif terhadap kualitas pelayanan karena pemahaman dan sosialisasi yang belum memadai. Di sisi lain, Ilfathiana (2023) menunjukkan bahwa kemudahan dan kebermanfaatan layanan online berpengaruh positif pada kepatuhan yang artinya, layanan digital berpotensi berdampak, tetapi efeknya baru muncul ketika aspek kegunaan benar-benar dirasakan wajib pajak. Hasil penelitian ini juga konvergen dengan pola pada Sulaningsih (2020) dan Lestari (2023) yang menekankan inovasi layanan luring yang fleksibel lebih cepat mendorong kepatuhan dibanding sekadar ketersediaan aplikasi, sehingga wajar jika pengaruh parsial SIGNAL belum signifikan.

Pengaruh pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui Aplikasi Online Lainnya terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di KPPD Kabupaten Sleman

Pembayaran pajak melalui Aplikasi Online Lainnya juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan PKB. Meskipun arah koefisien positif ($B = 5.074.623$), hasil uji t menunjukkan $t = 1,499$ dan $Sig = 0,143$, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa meskipun penggunaan aplikasi online lainnya menunjukkan potensi untuk meningkatkan penerimaan, efek tersebut belum cukup kuat atau signifikan dalam model regresi ini. Salah satu alasan mungkin karena layanan pembayaran ini juga memiliki variasi tinggi dalam penggunaan dan belum cukup memadai untuk meningkatkan penerimaan secara konsisten.

Hasil ini selaras dengan dua arah bukti pada penelitian terdahulu. Di satu sisi, potensi positif layanan daring ditegaskan oleh Ilfathiana (2023) melalui temuan bahwa persepsi kemudahan/manfaat meningkatkan kepatuhan wajib pajak online; ini sejalan dengan arah koefisien yang positif pada penelitian ini. Di sisi lain, hasil belum signifikan yang diperoleh pada penelitian ini konsisten dengan Aji dkk. (2021) yang mencatat kendala sosialisasi dan literasi membuat layanan daring belum optimal mendorong kinerja layanan secara umum. Erinawati (2022) juga menyarankan optimalisasi digital untuk menjaga efektivitas dan kontribusi penerimaan.

Pengaruh pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui layanan *Night Drivethru* terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di KPPD Kabupaten Sleman

Berbeda dengan dua layanan sebelumnya, Layanan *Night Drivethru* menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penerimaan PKB. Koefisien untuk variabel ini adalah $B = 6.163.346$, dengan $t = 4,415$ dan $Sig = 0,000$, yang menunjukkan bahwa setiap tambahan 1 transaksi melalui layanan ini berkaitan dengan kenaikan penerimaan sebesar Rp6,16 juta. Layanan ini terbukti efektif dalam meningkatkan penerimaan pajak, kemungkinan besar karena kemudahan dan fleksibilitasnya dalam memberikan akses untuk membayar pajak di luar jam kerja normal, yang meningkatkan partisipasi wajib pajak.

Pengaruh positif dan signifikan *Night Drivethru* secara langsung menguatkan bukti pada beberapa studi. Aji dkk. (2021) mendapati *drivethru* meningkatkan kualitas pelayanan; Lestari (2023) menunjukkan *drivethru* berpengaruh positif terhadap kepatuhan; dan Sulaningsih (2020) membuktikan layanan malam (Tebar Salam) mendorong kepatuhan karena fleksibilitas waktu. Ketiganya mendukung mekanisme yang sama dengan penelitian ini, yaitu biaya waktu wajib pajak turun, akses di luar jam kerja naik, sehingga realisasi penerimaan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Aplikasi SIGNAL

Dalam rentang observasi September 2021-Desember 2024, layanan pembayaran melalui Aplikasi SIGNAL tidak menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan terhadap penerimaan PKB ketika diuji bersama dua layanan lainnya. Koefisien parsialnya bertanda negatif ($B = -9,67$ juta per transaksi) dengan nilai $p = 0,196 (> 0,05)$, sehingga peningkatan transaksi via Aplikasi SIGNAL belum dapat dikaitkan secara statistik dengan kenaikan rupiah penerimaan. Temuan ini masuk akal mengingat multikolinearitas sedang dengan layanan Aplikasi Online Lainnya ($VIF = 5$) yang membuat pengaruh parsial Aplikasi SIGNAL melemah saat diuji bersamaan. Dengan asumsi klasik terpenuhi (normalitas, homoskedastisitas, tanpa autokorelasi), simpulan ini reliabel: H1 tidak terdukung, dan optimalisasi Aplikasi SIGNAL ke depan sebaiknya menargetkan peningkatan kegunaan, integrasi pengesahan, serta kampanye aktivasi yang terukur pada kelompok wajib pajak potensial.

2. Aplikasi Online Lainnya

Untuk layanan Aplikasi Online Lainnya, arah pengaruhnya positif ($B = +5,07$

juta per transaksi) namun belum signifikan ($p = 0,143$). Secara praktis, ini mengindikasikan adanya potensi kontribusi terhadap penerimaan, tetapi pada pengujian parsial di dalam model yang sama, efeknya belum cukup kuat untuk melewati ambang statistik 5%. Beberapa faktor yang mungkin menjelaskan yaitu kemungkinan substitusi dengan SIGNAL (sehingga efek masing-masing layanan saling “berbagi” pengaruh), dan belum optimalnya ekosistem pendukung (sinkronisasi pengesahan, notifikasi jatuh tempo, promosi terarah, atau metode bayar yang benar-benar satu langkah). Karena uji asumsi juga terpenuhi, hasil ini dapat dibaca sebagai kinerja yang menjanjikan namun belum termonetisasi penuh. Konsekuensinya, H2 tidak terdukung.

3. *Night Drivethru*

Berbeda jelas dari dua layanan digital, *Night Drivethru* terbukti menjadi pendorong penerimaan yang paling konsisten. Koefisiennya positif dan signifikan kuat ($B = +6,16$ juta per transaksi; $p < 0,001$), dengan uji linearitas yang baik dan asumsi klasik terpenuhi. Secara substantif, layanan ini menurunkan biaya waktu wajib pajak dengan menyediakan jam layanan sore-malam dan proses singkat, sehingga meningkatkan realisasi pembayaran tepat waktu. Dengan hasil ini, H3 terdukung, dan *Night Drivethru* dapat diposisikan sebagai andalan dalam strategi peningkatan penerimaan PKB KPPD Kabupaten Sleman.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian sejenis diharapkan memperluas ragam jenis pajak yang dikaji dan memperlebar cakupan wilayah objek penelitian, memperkuat landasan teoretis melalui telaah pustaka yang lebih komprehensif dan relevan, serta meningkatkan ketelitian metodologis yang meliputi kelengkapan data yang dihimpun dan kepatuhan pada pedoman penulisan skripsi yang ditetapkan masing-masing perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, R. A. I., Muliani, M., & Azzahra, B. S. R. (2024). Pengaruh strategi penerimaan pajak kendaraan bermotor (PKB) dalam peningkatan pendapatan asli daerah pada Samsat Gerung. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 10(4), 663-669. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.692>
- Daerah Istimewa Yogyakarta. (2011). *Peraturan Daerah DIY Nomor 2 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah*.
- Daerah Istimewa Yogyakarta. (2019). *Peraturan Daerah DIY Nomor 6 Tahun 2019 tentang RPJMD DIY 2017-2022*.
- Erinawati, A. (2020). *Analisis realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor pada kantor pelayanan pajak daerah* [Skripsi, Universitas Islam Indonesia].
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Undip.
- Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. (2022). *Peraturan Gubernur DIY Nomor 48 Tahun 2022 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pajak Daerah*.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.

Economic Reviews Journal

Volume 4 Nomor 4 (2025) 1897 – 1912 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v4i4.915

- Ilfathiana, L. (2023). *Pengaruh kemudahan dan kebermanfaatan terhadap kepatuhan wajib pajak online (Studi kasus pada SAMSAT di Kabupaten Sleman)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Indah Lestari, F. (2023). *Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, penerapan sistem drive thru dan Samsat keliling terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan roda dua (Studi pada Kantor Bersama Samsat Kabupaten Sleman)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan* (Edisi revisi 2018). Andi Offset.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaningsih, T. (2020). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Studi pada Kantor Bersama SAMSAT Pembantu Maguwoharjo dari persepsi wajib pajak)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Waskita Aji, A., Kusuma Wardani, D., & Wulandari, D. (2021). Pengaruh sistem drive thru, e-Samsat dan akses informasi terhadap kualitas pelayanan pajak kendaraan bermotor (Studi kasus pada wajib pajak di Samsat Sleman). *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(2), 78-87. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>